

BAB III

MÉTODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Barlian (2018, hlm. 60) tujuan penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian untuk mengetahui fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti tingkah laku, persepsi, dorongan, tindakan, dan lain-lain secara menyeluruh dan dideskripsikan dalam bentuk bahasa dan kata-kata pada suatu kondisi tertentu yang sifatnya alamiah dan dengan menggunakan beragam metode. Kemudian Moleong (2017) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mempelajari situasi subjek penelitian, seperti tindakan, tingkah laku, pemahaman, inspirasi, dan lain-lain dengan menggambarkan kata dan bahasa dalam konteks tersebut menggunakan metode ilmiah.

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti kasus yang sedang diteliti secara mendalam dan kasus yang dialami oleh subjek penelitian mengenai implementasi model pembelajaran TGT dalam meningkatkan interaksi sosial siswa *slow learner* dengan teman sebayanya yang nantinya disajikan secara deskriptif.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah terjemahan dari kata Inggris “*case study*” yang berarti “kasus” berarti “kajian atau mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau konsep secara mendalam”, dan “*study*” berarti “mempelajari, menganalisis, dan meneliti.” Dengan kata lain, studi kasus adalah mempelajari suatu objek, situasi kejadian, peristiwa, atau fenomena sosial dengan tujuan untuk menemukan karakteristik atau keunikan dari kasus tersebut yang ingin diteliti (Nursapia Harahap, 2020).

Menurut Yin (dalam Nur'aini, 2020), metode studi kasus adalah pendekatan yang akurat untuk penelitian karena menggunakan inti pertanyaan yaitu mengapa serta bagaimana untuk mengontrol peristiwa yang diteliti dan membutuhkan sedikit waktu untuk menemukan jawaban yang berkaitan dengan fenomena khususnya fenomena konvensional yang menjadi fokus penelitian.

Maka dapat disimpulkan penelitian studi kasus adalah salah satu pendekatan dari metode kualitatif yang berdasarkan kejadian atau situasi dari mulai perilaku manusia ataupun pemahaman yang didasari pada perspektif manusia.

Ihhami, Nurfajriani, Mahendra, Sirodj, dan Afgani (2024) mengemukakan ciri-ciri penelitian studi kasus yang memiliki karakteristik diantaranya:

1. Objek penelitian dipandang sebagai kasus atau permasalahan yang diangkat
2. Kasus dipandang sebagai fenomena konvensional
3. Ciri khas studi kasus ini yaitu dilakukan sesuai fakta atau kenyataan yang ada
4. Untuk kasus yang diteliti menggunakan banyak sumber data yang bervariasi
5. Selain sumber data, acuan penelitian seperti pedoman harus digunakan dengan teori yang sesuai.

Penulis memilih metode studi kasus untuk meneliti, mengamati, dan mempelajari penerapan model pembelajaran TGT secara meluas dan mendalam tentang bagaimana meningkatkan interaksi sosial siswa *slow learner* dengan teman sebayanya melalui implementasi model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT).

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian / Sumber Data Penelitian

Peneliti membutuhkan waktu penelitian dari awal penyusunan hingga penyusunan akhir yaitu dari bulan September 2024 sampai Januari 2025.

Penelitian ini berlokasi di SDN Marunda 05 yang berada di Jl. Rusunawa

Marunda, RT 2 RW 7, Marunda, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14150 yang menjadi objek dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Subjek penelitian adalah orang-orang yang terpengaruh dalam penelitian, baik individu, kelompok, objek, ataupun entitas yang menjadi subjek penelitian dan dapat digunakan sebagai sumber informasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas 4B dan seluruh siswa kelas 4B termasuk siswa *slow learner* dan teman sebayanya.

Diperlukan menggunakan sumber data dalam penelitian ini. Pertama, sumber data primer berasal dari wawancara dengan narasumber atau responden melalui individu atau kelompok mengenai topik penelitian sebagai data primer. Peneliti secara langsung dari sumber pertama yaitu tempat objek penelitian untuk peneliti mengumpulkan datanya sendiri. Dalam penelitian ini digunakan sumber data primer yaitu didapatkan dari hasil wawancara guru kelas dan siswa di kelas 4B, observasi, dokumentasi dalam proses pembelajaran di kelas.

Kedua yaitu sumber data sekunder merupakan data yang bersumber dari data yang sudah ada sebelumnya berupa buku referensi maupun dokumen sebagai penunjang dan pelengkap dari data primer. Sumber data sekunder diperoleh yaitu mengenai respon siswa dan dampak dari model pembelajaran *Team Games Tournament* (TGT) dalam meningkatkan interaksi sosial siswa *slow learner* dengan teman sebayanya.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1. Teknik Mengumpulkan Data

Untuk peneliti mengumpulkan informasi dan mendapatkan data dalam sebuah penelitian merupakan tujuan utama dan penting. Pada penelitian kualitatif biasanya untuk teknik mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Teknik mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung dilapangan menggunakan panca indera dan sebuah catatan terhadap suatu objek

Adelia Prasasti, 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SLOW LEARNER DENGAN TEMAN SEBAYANYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian. Observasi adalah teknik dalam mengumpulkan data dengan karakteristik khusus (Sugiyono, 2017, hlm. 203).

Ada berbagai macam observasi diantaranya ada observasi terstruktur, observasi partisipatif, dan observasi tersamar, serta observasi non partisipatif. Namun peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif dalam penelitian ini karena peneliti hanya datang ke tempat penelitian untuk mengamati proses kegiatan belajar melalui model pembelajaran TGT di kelas 4B.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 317) wawancara merupakan dua individu atau lebih yang saling bertemu untuk memberikan berbagai ide dan informasi melalui tanya jawab agar dapat dibangun arti dalam tema tertentu. Terdapat tiga jenis wawancara menurut Sugiyono (2019) diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur yang dimana untuk mendapatkan informasi terkait masalah bisa lebih terbuka dan responden juga dapat memberikan pendapat dan perspektif mereka sehingga responden fleksibel dalam menyusun jawaban mereka sendiri dan supaya lebih mudah peneliti dalam melakukan analisa data. Wawancara tersebut digunakan untuk menggali informasi lebih dalam tentang pengalaman dan pandangan guru dan siswa mengenai implementasi model pembelajaran TGT. Teknik wawancara ini pun peneliti perlu mendengarkan dengan saksama dan mencatat apa yang dipaparkan oleh informan.

c. Dokumentasi

Sugiyono (2018, hlm. 476) mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah metode menyatukan data dan keterangan informasi dalam sistem dokumen, buku, arsip, gambar atau foto, dan laporan catatan maupun keterangan yang dapat mendukung penelitian. Sehingga metode

observasi dan wawancara akan lebih terpercaya jika diperkuat oleh gambar-gambar atau catatan transkrip yang sudah dikumpulkan.

Maka penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengumpulkan berbagai data sebagai referensi pelengkap data hasil observasi dan wawancara melalui gambar, foto, video, catatan kegiatan, dokumen rencana pembelajaran, dan laporan terkait penerapan model pembelajaran TGT di kelas.

3.3.2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 156) peneliti sebagai instrumen serta alat penelitian adalah peneliti itu sendiri dikarenakan penelitian kualitatif adalah eksplorasi untuk menemukan, bukan pengukuran. Oleh karena itu, sebelum terjun langsung ke lapangan, peneliti sebagai instrumen juga harus memastikan siap untuk melakukan penelitian kualitatif. Instrumen penelitian yaitu alat peneliti gunakan untuk menghimpun informasi dan data agar nantinya mudah diolah. Adapun pedoman dalam penelitian ini yaitu pedoman untuk observasi, pedoman untuk wawancara, dan juga dokumentasi diperlukan untuk melengkapi proses pengumpulan data atau informasi mengenai penelitian dapat diperoleh secara lengkap.

a. Instrumen Observasi

Peneliti menggunakan instrumen observasi adalah untuk melakukan pengamatan lapangan atau observasi terhadap subjek penelitian secara sistematis dan terstruktur sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang dilakukan. Instrumen observasi berisi pedoman berupa daftar pernyataan, indikator, atau item yang harus diamati, dicatat, atau dievaluasi selama proses pengamatan sehingga peneliti bisa mencatat atau mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian berlangsung.

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Observasi

Tanggal Observasi :

Waktu Observasi :

Deskripsi Kegiatan

- Materi Pembelajaran :
- Durasi Kegiatan :
- Jumlah Siswa dalam Kelas :

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Hasil Pengamatan		Catatan
			Ya	Tidak	
1.	Persiapan dan Proses Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menjelaskan materi terlebih dahulu dan memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran TGT dan cara bermain yang akan diterapkan			
		Guru mempersiapkan bahan ajar seperti modul, media atau alat untuk permainan TGT, serta lembar kerja siswa			
		Siswa terlibat dalam pembelajaran aktif menggunakan model pembelajaran TGT			
		Siswa mengikuti instruksi dan aturan permainan dengan baik			
		Guru memberikan bimbingan yang cukup dan memantau selama kegiatan pembelajaran			
		Siswa memahami materi yang diajarkan			
2.	Proses Belajar Siswa	Siswa menunjukkan minat dan antusiasme belajar			
		Siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok			
3.	Interaksi dan Kolaborasi	Siswa berkomunikasi dengan teman sebaya selama kegiatan pembelajaran			
		Siswa saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan pertandingan atau tugas kelompok			
		Siswa berbagi informasi dan ide dengan anggota kelompok			
		Siswa menghargai pendapat dan kontribusi teman			
		Siswa merasa nyaman untuk bertanya atau mengungkapkan pendapat			
		Siswa memberikan dukungan moral kepada teman sebaya			
4.	Refleksi dan Evaluasi	Siswa mampu menyimpulkan dan mengevaluasi hasil belajar kelompok dalam permainan TGT			
		Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mencapai skor tinggi			
		Guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan			

b. Instrumen Wawancara

Sebelum memulai wawancara dengan subjek penelitian, peneliti harus membuat pedoman wawancara untuk mengumpulkan data dengan rinci mengenai proses implementasi model pembelajaran TGT dalam pembelajaran di kelas, serta proses interaksi siswa *slow learner* dengan teman sebayanya. Pedoman ini mencakup daftar pertanyaan dan topik yang akan dibahas. Pedoman ini membantu peneliti menjalankan wawancara dengan sistematis dan mendapatkan semua informasi yang diperlukan. Untuk menghasilkan informasi yang lengkap dan akurat dalam penelitian kualitatif, data wawancara diakses secara bebas, terbuka, dan tidak terbatas.

Adelia Prasasti, 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SLOW LEARNER DENGAN TEMAN SEBAYANYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Informan: Wali Kelas 4B SDN Marunda 05

PEDOMAN WAWANCARA

“Implementasi Model Pembelajaran TGT dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa *Slow Learner* dan Teman Sebayanya”

Tanggal Wawancara :

Tempat :

Data Demografi

Nama :

Jenis Kelamin :

Jabatan :

Pertanyaan:

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai karakteristik siswa *slow learner* di kelas IV?
2. Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam mengajar siswa *slow learner*?
3. Bagaimana interaksi sosial siswa *slow learner* dengan teman-teman sebayanya sebelum menggunakan model pembelajaran TGT?
4. Apa yang melatarbelakangi ibu memilih model pembelajaran TGT untuk diterapkan di kelas IV?
5. Bagaimana proses pelaksanaan model pembelajaran TGT di dalam kelas?
6. Bagaimana ibu membentuk kelompok TGT, terutama bagi siswa yang *slow learner*?
7. Bagaimana peran siswa *slow learner* dalam kelompok TGT?
8. Apakah ibu guru melihat perubahan interaksi sosial siswa *slow learner* setelah diterapkannya model pembelajaran TGT?
9. Bagaimana reaksi teman sebaya terhadap siswa *slow learner* dalam kegiatan TGT?
10. Bagaimana ibu mengevaluasi peningkatan interaksi sosial siswa melalui model pembelajaran TGT?
11. Apakah ada hambatan yang ibu guru alami selama menerapkan model pembelajaran TGT di kelas, terutama yang berkaitan dengan siswa *slow learner*?
12. Apakah ada faktor pendukung ibu guru dalam melaksanakan implementasi model pembelajaran TGT sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial siswa *slow learner* dan teman sebayanya?
13. Solusi apa yang ibu guru terapkan untuk mengatasi hambatan tersebut?
14. Apakah ibu guru merasa model pembelajaran TGT cukup efektif dalam meningkatkan interaksi sosial siswa *slow learner* dan akan terus digunakan? Mengapa?
15. Apakah ibu guru melihat respon atau perubahan terhadap seluruh siswa dalam memahami materi pelajaran setelah penerapan model pembelajaran TGT?

Adelia Prasasti, 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SLOW LEARNER DENGAN TEMAN SEBAYANYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

PEDOMAN WAWANCARA

“Implementasi Model Pembelajaran TGT dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa *Slow Learner* dan Teman Sebayanya”

Tanggal Wawancara :

Tempat :

Data Demografi

Nama :

Jenis Kelamin :

Pertanyaan:

1. Apakah kamu suka belajar dengan menggunakan model permainan (Team Games Tournament)?
2. Bagaimana perasaan kamu saat belajar dengan teman-teman di dalam kelompok TGT?
3. Apakah model pembelajaran TGT memudahkan kamu dalam belajar?
4. Bagaimana pendapatmu tentang teman yang memiliki kemampuan belajar lebih cepat tangkap di kelompokmu?
5. Apakah kamu merasa lebih dekat dengan teman-temanmu setelah mengikuti kegiatan TGT? Mengapa?
6. Apakah kamu merasa lebih mudah berbicara atau bermain dengan teman yang sebelumnya jarang kamu ajak bicara setelah kegiatan TGT?
7. Apakah ada kesulitan yang kamu alami saat belajar dalam kelompok TGT? Jika ada, ceritakan.
8. Bagaimana kamu mengatasi kesulitan tersebut?
9. Apakah permainan TGT membuat belajar menjadi lebih menyenangkan? Mengapa?
10. Apakah kamu lebih mudah memahami materi pelajaran melalui permainan pertandingan atau model TGT ini?
11. Apakah kamu ingin permainan ini terus dilakukan di kelas?

Informan: Siswa Normal Kelas 4B SDN Marunda 05

PEDOMAN WAWANCARA

“Implementasi Model Pembelajaran TGT dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa *Slow Learner* dan Teman Sebayanya”

Tanggal Wawancara :

Tempat :

Data Demografi

Nama :

Jenis Kelamin :

Pertanyaan:

1. Apakah kamu suka belajar dengan menggunakan model permainan (Team Games Tournament)?
2. Bagaimana perasaan kamu saat belajar dengan teman-teman di dalam kelompok TGT?
3. Apakah model pembelajaran TGT memudahkan kamu dalam belajar?
4. Bagaimana pendapatmu tentang teman yang memiliki kemampuan belajar lebih lambat di kelompokmu?
5. Bagaimana cara kamu bekerja sama dengan teman yang mungkin lebih lambat di kelompok TGT?
6. Apakah kamu merasa bisa membantu teman yang lambat belajar dalam permainan model TGT? Bagaimana caramu membantu mereka?
7. Apakah kamu merasa lebih dekat dengan teman-temanmu setelah mengikuti kegiatan TGT? Mengapa?
8. Apakah kamu merasa lebih mudah berbicara atau bermain dengan teman yang sebelumnya jarang kamu ajak bicara setelah kegiatan TGT?
9. Apakah permainan TGT membuat belajar menjadi lebih menyenangkan? Mengapa?
10. Apakah teman-teman yang lambat belajar di kelompokmu ada perkembangan dalam berinteraksi?
11. Apakah kamu ingin permainan ini terus dilakukan di kelas?

Adelia Prasasti, 2025

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA SLOW LEARNER DENGAN TEMAN SEBAYANYA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Instrumen Dokumentasi

Untuk melengkapi data observasi dan wawancara maka peneliti menggunakan instrumen dokumentasi. Adanya instrumen dokumentasi ini bertujuan untuk menguatkan data yang didapat atau diperoleh peneliti. Instrumen dokumentasi ini berbentuk aspek pedoman dokumentasi yang sudah dirancang.

3.4 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) analisis data merupakan proses memperoleh dan membangun data yang didapat dari catatan di lapangan, dokumentasi, dan wawancara secara sistematis. Proses ini mencakup mengumpulkan data ke dalam klasifikasi, menguraikan ke dalam bagian-bagian, melakukan penggabungan elemen, menyusun pola, dan membuat suatu kesimpulan yang mudah dimengerti oleh individu maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data yang dikenal sebagai triangulasi akan terus-menerus dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber.

Hal yang akan dilakukan oleh peneliti terhadap data yaitu menganalisa data yang ditemukan dalam proses pelaksanaan penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kasus dalam implementasi model pembelajaran TGT dalam meningkatkan interaksi sosial siswa *slow learner* dengan teman sebayanya lalu mendeskripsikannya ke dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 338-345) yang dimana dalam analisis data kualitatif perlu dilakukan secara interaktif dan terus-menerus terdiri dari kegiatan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data lapangan harus dicatat dengan rinci dan teliti karena peneliti semakin lama di lapangan, maka jumlah data menjadi lebih rumit, maksimal, dan susah. Oleh sebab itu, analisis data segera ditindak melalui reduksi data.

Menurut Sugiyono (2018, hlm. 338) reduksi data merupakan merangkum, memilah dan menentukan elemen penting, dan memfokuskan

pada elemen tersebut. Kemudian nantinya data yang sudah direduksi akan memberikan hasil deskripsi yang nyata dan jelas dan meringankan untuk selanjutnya peneliti melaksanakan pengumpulan data. Disini peneliti berfokus dengan memfokuskan pada implementasi model pembelajaran TGT dalam meningkatkan interaksi sosial siswa *slow learner* dengan teman sebayanya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah sudah melaksanakan reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat, grafik, korelasi antar golongan, bagan, dan lain-lain (Sugiyono, 2018, hlm. 341). Melalui tahap penyajian data, data yang disajikan dalam penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu mencakup hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk membuat data lebih mudah, terorganisir, dan tersusun maka penyajian data didasarkan pada informasi yang dikumpulkan sebelumnya dan menyajikan data yang sudah dikaji tentang implementasi model pembelajaran TGT.

c. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Pada langkah berikutnya, data kualitatif dianalisis dengan menarik kesimpulan dan memverifikasi. Pada tahap verifikasi ini harus ditemukan data dengan bukti-bukti yang konsisten, valid, dan kuat sehingga kesimpulan yang nantinya dipaparkan merupakan kesimpulan atau verifikasi yang kredibel (Sugiyono, 2018, hlm. 345). Pada tahap verifikasi ini pun peneliti berusaha menggabungkan data yang telah dirumuskan dalam penelitian dengan data yang sudah dikumpulkan dari lokasi penelitian sehingga jelas dan mendalam.